

**PENGEMBANGAN POTENSI PERIKANAN DAN PARIWISATA DESA PENGADAH,
KECAMATAN BUNGURAN TIMUR LAUT, KABUPATEN NATUNA MENUJU
'DESA MANDIRI' DI KAWASAN TERLUAR INDONESIA**

Mohammad Mahmudi ¹⁾, Agung Sugeng Widodo ²⁾, Nunun Barunawati ³⁾, Atiek Iriany ⁴⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Brawijaya, Malang

²⁾ Dosen Jurusan Teknik Mesin, Universitas Brawijaya, Malang

³⁾ Dosen Jurusan Budidaya Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang

⁴⁾ Dosen Jurusan Statistika, Universitas Brawijaya, Malang

ABSTRACT

The State of Indonesia is located between a cluster of islands and a blue ocean that holds amazing potential and diversity. Exploration and development of regional potential are expected to provide welfare for the wider community. Natuna Regency is one of Indonesia's outer islands in the Riau Islands Province. The outermost and frontier regions have their own problems which make it a 'lagging region'. The uncompromised and directed management of natural products has an impact on the local economy, social and culture. This community service aims (1) to initiate POKLAHSAR institutions (Household Scale Processing Groups) and POKDARWIS (Tourism Awareness Groups) as fisheries processing units and management of Pengadah Village beach tourism objects, (2) introduce processed processing of fishery products and identification of skills/souvenirs regional characteristics as a superior product of the Pengadah Village, (3) Forming an information system as a marketing medium and promoting the potential of superior products in the Pengadah Village. In the implementation of 2018 UB's Dedicated Doctoral (Doktor Mengabdikan/DM) in the Pengadah Village, Bunguran Timur Laut District, Natuna Regency, there are several programs, including socialization and formation of POKLAHSAR, POKDARWIS, processing of fishing results in the form of fish crackers, and cendol ice from seaweed, souvenirs, as well as making a website for the Pengadah Village. It is intended that the Pengadah Village community has a broader understanding of fisheries processing as well as the development and awareness of the local community about the tourism potential in the 'lagging area' village.

Keywords: *Lagging Villages, Tourism, Fisheries.*

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia juga terletak diantara gugusan pulau-pulau dan birunya lautan menyimpan potensi serta keberagaman yang menakjubkan. Eksplorasi dan pengembangan potensi kedaerahan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Daerah terluar dan terdepan memiliki permasalahan tersendiri yang menjadikannya sebagai 'kawasan tertinggal'. Pengelolaan hasil alam yang belum sinkrom dan terarah berdampak pada perekonomian, sosial dan budaya warga setempat. Kurangnya perhatian pada kawasan yang terisolir tersebut tidak jarang menimbulkan polemik maupun sengketa antarkedua belah negara yang berkepanjangan. Penduduk di daerah tersebut sekiranya membutuhkan perhatian lebih dengan adanya jalur interaksi dan transaksi antara negara Indonesia dengan dengan negara lain.

Desa merupakan entitas bangsa yang telah membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengembangan paradigma dan konsep baru tata kelola Desa secara nasional, berlandaskan prinsip keberagaman serta mengedepankan asas rekognisi dan subsidiaritas, tidak lagi menempatkan Desa sebagai "latar belakang Indonesia", melainkan sebagai "halaman depan Indonesia". Wilayah Natuna yang berada ditengah lautan menjadi tantangan tersendiri untuk memaksimalkan potensi lokal yang tersedia. Pengelolaan hasil alam akan memberikan dampak pada keberlangsungan perekonomian, sosial dan budaya warga setempat. Pembangunan sektor pertanian, perikanan dan pariwisata masih menjadi prioritas untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di hampir setiap daerah.

Kegiatan perikanan di Kabupaten Natuna didominasi oleh usaha Penangkapan ikan. Pada tahun 2015, produksi perikanan tangkap mencapai 48.698,84 ton sedangkan produksi perikanan budidaya sebesar 754,84 ton. Pertumbuhan produksi perikanan tangkap tahun 2015 terhadap 2014 mencapai 2,87 persen. Sedangkan, pertumbuhan produksi perikanan budidaya pada periode waktu yang sama mengalami penurunan sebesar 69,55 persen. Hal ini disebabkan pembudidaya mengalami kesulitan dalam mencari pangsa pasar bagi produk perikanan budidaya yang dihasilkan.

¹ Korespondensi penulis: Mohammad Mahmudi, Telp 085712987189, mahmuddin.ridlo@gmail.com

Tabel 1. Produksi perikanan Kabupaten Natuna tahun 2014-2015

No	Komponen	2014 (ton)	2015 (ton)	Pertumbuhan (%)
1	Produksi Perikanan	49.820,70	49.453,68	-0,74
2	Perikanan Tangkap	47.341,58	48.698,84	2,87
3	Perikanan Budidaya	2.479,12	754,84	-69,55

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Wilayah perairan Kabupaten Natuna juga memiliki potensi untuk melakukan usaha budidaya perikanan. Jenis budidaya perikanan yang sudah dikembangkan di Kabupaten Natuna antara lain budidaya karamba (jaring apung dan tancap), kolam, tambak, dan bak, dengan jenis komoditas meliputi ikan kerapu (macan, bebek, malam, sunu, bakau, kertang, lumpur), kakap putih, bawal bintang, kakap merah, dan ikan hias. Komoditas unggulan yang memiliki nilai jual tinggi antara lain ikan kerapu dan kakap putih. Selain itu, sebagian besar kecamatan di Kabupaten Natuna juga sangat cocok untuk pengembangan komoditas rumput laut, baik dengan menggunakan metode patok dasar maupun longline (Ditjen Pengelolaan Ruang Laut, 2015).

Wilayah Natuna sentral dalam pengembangan perikanan dan hasil laut di jalur perdagangan antarnegara. Komitmen ini memerlukan penerjemahan dalam bentuk rencana strategis dan taktis untuk operasionalnya. Segitiga pembangunan masyarakat mengikutsertakan pihak swasta sebagai mitra pemerintah dalam menindak lanjuti pengembangan potensi kedaerahan berdasarkan hasil penelitian maupun kajian teori di perguruan tinggi. Kabupaten Natuna memiliki luas laut mencapai 99,24 persen dari total luas wilayahnya sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya melaksanakan kegiatan Doktor mengabdikan di Desa Pengadah, Kecamatan Bunguran Timur Laut, Kabupaten Natuna. Kegiatan tersebut bertujuan (1) menginisiasi lembaga POKLAHSAR dan POKDARWIS sebagai unit pengolahan perikanan dan pengelolaan obyek wisata pantai Desa Pengadah, (2) mengenalkan proses olahan hasil perikanan dan identifikasi keterampilan/souvenir ciri khas daerah sebagai produk unggulan Desa Pengadah, (3) membentuk sistem informasi sebagai media pemasaran dan promosi potensi produk unggulan Desa Pengadah.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

2.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Doktor Mengabdikan Universitas Brawijaya di Desa Binusan, Nunukan dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan November 2018 dengan rincian :

- Penyusunan strategi : minggu 1-2 bulan Juni 2018
- Rekrutmen mahasiswa KKNT DM : minggu 3-4 bulan Juni 2018
- Pembekalan mahasiswa KKNT DM : 30 Juni 2018
- Pengambilan data dan pemetaan : 5 Juli– 28 Juli 2018
- Pengolahan data : minggu 3-4 bulan Agustus 2018
- Penyusunan materi FGD : minggu 1-2 bulan September 2018
- Penyusunan laporan DM : minggu 3 bulan September 2018
- Ujian KKNT DM : minggu 4 bulan September 2018

2.2. Kerangka Kegiatan

Pelaksanaan KKN Tematik dan Doktor Mengabdikan di Desa Pengadah Kecamatan Baluran Timur, Kabupaten Natuna, yang dilaksanakan selama 2 minggu dibagi menjadi 6 bagian dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kegiatan Pelaksanaan Doktor Mengabdikan di Natuna, Kep. Riau

No	Kegiatan
1	Identifikasi Masalah dan Analisa Potensi (IMAP) dengan melakukan survey kepada warga dan Dinas Terkait
2	Perumusan masalah dan analisa potensi dengan membuat rancangan pengembangan potensi wisata dan ekonomi Desa Pengadah
3	Diskusi dan Pembuatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan Warga dan Perangkat Desa
4	Diskusi dan Pembuatan Kelompok Pengolah Skala Rumah Tangga (POKLAHSAR) dengan Warga dan Perangkat Desa
5	Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Keripik ikan dan Cendol Rumput Laut
6	Pembuatan Website Resmi Desa dari Dinas Telekomunikasi dan Informasi

2.3. Metode Pengambilan Data

Metode yang dilakukan untuk tiap-tiap program adalah sebagai berikut:

- Identifikasi Masalah dan Analisa Potensi (IMAP)
Peserta KKN Tematik dan Doktor Mengabdi di Dusun Pengadah menganalisa masalah terkait perekonomian dan potensi wisata dengan mendatangi langsung beberapa tokoh dan masyarakat. Selain itu, dilaksanakan pula koordinasi dengan tokoh masyarakat (sekretaris desa) dan Dinas terkait perihal visi misi IMAP tersebut. Metode yang digunakan yaitu dengan cara wawancara kepada perwakilan Dusun, Masyarakat, dan Petugas Dinas di Desa Pengadah. Selain itu juga mencatat hasil dari wawancara sebagai dokumen.
Mahasiswa KKNT dan Doktor Mengabdi menyelesaikan survey IMAP, kemudian hasil survey tersebut dianalisa dan mengkoordinasikan hasil analisa potensi dengan Sekretaris Desa. Setelah melakukan wawancara terhadap warga Pengadah dan menghasilkan informasi mengenai IMAP. Selanjutnya dilakukan analisis dengan diskusi mahasiswa KKNT dan Perangkat Desa.
- Perumusan masalah dan analisa potensi
Perancangan dilakukan untuk pengembangan potensi wisata dan pemberdayaan ekonomi Desa Pengadah. Untuk mengetahui potensi yang ada, Tim DM melakukan survey tempat dengan berjalan kaki dan berkendara motor persewaan untuk melihat kondisi potensi produk yang ada. Diskusi pengolahan dan penyajian potensi untuk meningkatkan pendapatan desa. Diskusi pengolahan ikan, pengolahan wisata dan praktik dari pengolahan ikan sampai menjadi kripik yang siap untuk disajikan.
- Diskusi dan Pembuatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
Potensi desa diketahui dengan survey tempat dengan berjalan kaki dan berkendara motor persewaan, untuk melihat kondisi dari potensi wisata yang ada. Diskusi pengolahan dan penyajian potensi untuk meningkatkan pendapatan desa, serta dilanjutkan dengan diskusi terkait pengelolaan pariwisata.
- Pembuatan Kelompok Pengolah Skala Rumah Tangga (POKLAHSAR)
Potensi desa diketahui dengan survey tempat dengan berjalan kaki dan berkendara motor persewaan, untuk melihat kondisi dari potensi wisata yang ada. Diskusi pengolahan dan penyajian potensi untuk meningkatkan pendapatan desa, serta dilanjutkan dengan diskusi terkait pengolahan ikan hingga menjadi kripik siap saji.
- Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kripik Ikan dan Cendol Rumput Laut
Percobaan pembuatan Kripik menggunakan ikan yang mempunyai warna daging putih dari hasil tangkap nelayan di Desa Pengadah, Natuna.
- Pembuatan Website Resmi Desa dari Dinas Telekomunikasi dan Informasi
Diskusi pengolahan website dengan Dinas terkait, supaya menghasilkan perizinan bahwa desa Pengadah diperbolehkan untuk membuat website resmi. Pengaplikasian penggunaan website dilakukan oleh mahasiswa KKNT yang diberikan kuasa untuk mengakses penuh website tersebut. Mahasiswa mendapatkan Email dan Password dari situs website resmi Desa Pengadah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi dan Capaian Program Utama

Dalam pelaksanaannya, adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan Tim DM di Desa Pengadah Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna baik yang menjadi program utama sebagai berikut.

3.1.1. Pembentukan Kelompok Skala Rumah Tangga (POKLAHSAR)

Dari hasil survei yang dilakukan di Desa Pengadah Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna, sebagian besar masyarakat desa terutama ibu rumah tangga tidak memiliki penghasilan dan hanya bergantung pada penghasilan laki-laki saja. Sedikit saja yang memiliki usaha kecil di depan rumahnya. Sedangkan, di daerah tersebut, diketahui banyak sumber daya alam potensial seperti hasil tangkap laut atau ikan. Ketersediaan sumber daya alam serta tenaga kerja dari warga sekitar merupakan faktor yang sangat menguntungkan bagi pengembangan perekonomian di desa tersebut.

Tim DM Universitas Brawijaya melaksanakan program pembentukan kelompok POKLAHSAR (Kelompok Pengolah Skala Rumah Tangga). Kelompok tersebut dibentuk agar masyarakat sekitar bisa menjadi masyarakat yang produktif untuk menghasilkan suatu produk olahan dari sumber daya alam di desa tersebut untuk diperjual belikan. Dengan demikian, hal tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian serta kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

Tujuan dibentuknya POKLAHSAR yaitu adanya perputaran ekonomi di dalam Desa Pengadah serta penguatan sektor ekonomi masyarakat dengan sistem dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kelompok Pengolah skala rumah tangga (POKLAHSAR) dapat direalisasikan dengan memberikan warga pelatihan pengolahan ikan menjadi kerupuk ikan mengingat ikan merupakan penghasilan utama dan terbesar dari desa tersebut. Selain pelatihan ikan, Tim DM juga memberikan pelatihan tambahan untuk warga desa berupa pelatihan pembuatan es cendol dari rumput laut.

Saat ini, Desa Pengadah memang belum giat untuk membudidayakan rumput laut. Namun, adanya pengetahuan pelatihan tersebut, perangkat desa akan berupaya untuk mulai membudidayakan rumput laut sebagai penghasilan tambahan Desa Pengadah untuk kedepannya. Berikut dokumentasi pembentukan POKLAHSAR.



Gambar 3. Pembentukan POKLAHSAR di Desa Pengadah, Natuna

Dengan adanya POKLAHSAR dapat mempermudah mempromosikan hasil produk maupun potensi wisata yang ada di desa tersebut. Keterlibatan masyarakat di dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pembagian hasil maka masyarakat dapat memperoleh manfaat dari pembentukan POKLAHSAR. Dengan demikian, hal tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian serta kesejahteraan masyarakat desa.

3.1.2. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi besar bagi suatu daerah atau negara. Pariwisata juga dapat memberikan suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Pengertian Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah Daerah (Pasal 1 ayat 3).

Desa pengadah merupakan salah satu wilayah perbatasan Indonesia yang memiliki potensi alam sangat tinggi dan indah. Seperti Hutan Mangrove, Pantai Sengiapi, Pulau Kambing, air terjun, Pantai Lubang Kamak, dan beberapa pantai berjejeran yang indah lainnya. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya daya tarik tersendiri terhadap potensi pariwisata di Desa Pengadah apabila potensi wisata yang ada didesa tersebut dikembangkan dengan baik.

Pada tahun 2019 mendatang, Pemerintah Daerah beserta Dinas Pariwisata setempat merencanakan pembangunan tempat pariwisata di Desa Pengadah Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna seperti Hutan Mangrove. Berdasarkan hal tersebut, melalui program yang telah disusun, Tim DM membantu sosialisasi serta pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sesuai dengan susunannya mulai dari ketua hingga masing-masing seksinya di Desa Pengadah secara resmi dibantu dengan perangkat desa. Setelah terbentuk kelompok tersebut, Tim Dm berkumpul bersama seluruh anggota kelompok guna membahas tugas dan kewajiban yang harus dijalankan kelompok tersebut. Berikut ini dokumentasi pembentukan POKDARWIS.



Gambar 4. Pembentukan POKDARWIS di Desa Pengadah, Natuna.

Selain itu, Tim juga memberikan materi kepada anggota kelompok tersebut mengenai pembuatan proposal pengadaan barang yang nantinya akan diajukan kepada Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah. Proposal pengadaan barang tersebut berupa Speedboat sebagai fasilitas alat transportasi di tempat Wisata Hutan Mangrove. Dengan adanya POKDARWIS ini masyarakat akan lebih mengenali potensi wisata alam yang dimiliki serta mampu mengolah dan mengembangkannya dengan baik. Hal tersebut dapat mengurangi jumlah pengangguran di desa tersebut, mengenalkan wisatawan lebih luas, serta dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Tim DM membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sesuai dengan susunannya mulai dari ketua hingga masing-masing seksinya di Desa Pengadah secara resmi dibantu dengan perangkat desa. Setelah terbentuk kelompok tersebut, Tim DM berkumpul bersama seluruh anggota kelompok guna membahas tugas dan kewajiban yang harus dijalankan kelompok tersebut. Desa Pengadah memiliki potensi wisata hutan mangrove karena disana terdapat hutan mangrove yang lebat dan luas serta disuguhkan pemandangan dari jembatan pengadah dan laut. Wisata pantai yang telah disurvei, lokasi pantai yang cukup potensial adalah Pantai Lubang Kamakm, namun perlu peran masyarakat, khususnya Pokdarwis untuk membuat petunjuk wisata dan tempat parkir.

3.1.3. Pengembangan Kerajinan Tangan/Cinderamata

Setelah melakukan survey, dapat diketahui Cinderamata Desa Pengadah berupa Akar Bahar yang terdapat di kedalaman laut, Batu Meteor yang terdapat di dalam pohon, serta Kayu Pasak Bumi. Ketiga Cinderamata tersebut memiliki keunikannya masing-masing serta dipercaya memiliki khasiat tersendiri. Namun, yang menjadi kendala adalah jumlah persediaannya yang sulit didapat. Biasanya masyarakat Desa Pengadah memproduksi Cinderamata tersebut jika mendapat pesanan saja. Selain itu harganya yang terbilang mahal membuat Wisatawan nantinya akan berfikir dua kali untuk membelinya.

Untuk mendapatkan Akar Bahar harus menyelam terlebih dahulu pada kedalaman dan titik tertentu untuk mendapatkannya. Untuk mendapatkan satu buah Batu Meteor, masyarakat harus menyebang beberapa pohon besar tertentu untuk mendapatkannya, dan saat ini kegiatan tersebut sudah dilarang oleh Pemerintah Daerah karena dapat merusak ekosistem hutan. Sedangkan untuk mendapatkan Kayu Pasak Bumi masyarakat harus masuk hutan terlebih dahulu untuk mencari pohonnya yang sudah mulai jarang ditemukan.

Dari hasil survey tersebut, Tim DM memberikan pengarahan kepada masyarakat tertama pengolah tempat pariwisata agar mereka dapat membuat Cinderamata atau souvenir lainnya seperti pembuatan Figura dari kerang, kaos, topi, dan gantungan kunci yang diberi label Desa Pengadah. Selain akses pasar yang mewadahi, faktor-faktor promosi juga penting baik berupa sosial media, web dan secara langsung. Akan tetapi di Desa Pengadah pada akses internet cukup sulit didapatkan. Sinyal untuk telpon dan sms juga susah didapatkan. Mengakibatkan dalam pengolahan promosi dibidang sosial media dan web sulit dilakukan. Tetapi terdapat tempat tertentu yang dapat mengakses internet. Sumber daya manusia untuk mengolah sosial media dan web masih kurang yang bisa.

3.1.4. Pembuatan Website

Desa Pengadah memiliki potensi wisata yang cukup tinggi dan indah sebagai aset negara Indonesia. Dengan demikian, potensi tersebut perlu dikembangkan dengan baik melalui potensi pariwisata, makanan atau ciri khas daerah, kesenian, adat istiadat yang berada didalamnya sebagai daya tarik wisatawan nantinya untuk berwisata. Berdasarkan hal tersebut, Tim DM membantu masyarakat Desa Pengadah dalam pembuatan Website resmi Desa Pengadah dengan tujuan agar dapat memperluas jangkauan promosi desa seperti produk

olahan dan tempat pariwisata di desa tersebut. Dengan memiliki Website, produk tersebut bisa lebih dikenal masyarakat luar terutama pengguna internet yang semakin lama semakin meningkat dan berkembang.

Website juga dapat dijadikan sebagai media informasi tanpa batas selama 24 jam. Selain itu, Website merupakan jaringan terluas sebagai media promosi diseluruh dunia. Dan melalui Website juga dapat mengenalkan berbagai kegiatan, festival, adat, yang menjadi ciri khas suatu daerah sebagai pemikat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi daerah tersebut.

3.2. Capaian Program Pendukung

3.2.1. Kunjungan dengan Stakeholder terkait di Desa Pengadah

Tim DM Natuna di Desa Pengadah melaksanakan pertemuan dengan Sekretaris Desa untuk membicarakan tentang program IMAP (Identifikasi Masalah dan Analisa Potensi) yang akan dilakukan di desa pengadah. Tim DM mulai mendatangi beberapa tokoh dan masyarakat untuk meninjau bagaimana survey nanti yang akan dilaksanakan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan di Desa Pengadah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah.



Gambar 5. Mengunjungi Informan dan Mendapatkan Informasi Terkait IMAP

Informasi yang telah didapat oleh Tim DM Natuna di Desa Pengadah dengan terkait potensi di Desa Pengadah yang belum dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya esadaran masyarakat terhadap terhadap potensi sekitar yang dapat dikembangkan dengan baik, serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

3.2.2. Pelatihan Produk Olahan Rumput Laut

Pelatihan rumput laut dilakukan supaya masyarakat Desa Pengadah dapat mengetahui produk olahan rumput laut dan tidak hanya diperjualbelikan dalam bentuk mentah. Suatu produk olahan yang inovatif mampu meningkatkan nilai ekonomi baahn baku hasil pertanian. Kegiatan ini dihadiri ibu-ibu PKK dan beberapa perangkat desa. Tim DM melakukan seminar singkat yang berisi tentang pemanfaatan produk olahan dari rumput laut dan. Setelah tim menjelaskan, pembuatan poduk dilakukan untuk cendol dari rumput laut. Kegiatan ini sangat disambung baik oleh peserta dari PKK.

Diskusi juga berlangsung meriah antara tim DM dengan peserta pelatihan. Pelatihan pengolahan rumput laut diadakan dengan tujuan untuk memberikan inovasi, ketrampilan serta pengetahuan yang lebih kepada masyakat. Mayoritas penduduk desa Binusan bekerja sebagai petani rumput laut. Tetapi, komoditas rumput laut yang melimpah belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Pengadah. Berikut ini dokumentasi pelatihan olahan rumput laut.



Gambar 6. Pelatihan Produk Olahan Rumput Laut

3.2.3. Publikasi Kegiatan di RRI Natuna

Serangkaian Tim DM yang dilaksanakan di Pulau Natuna berkesempatan untuk dipublikasi di media online maupun cetak, seperti RRI Natuna. Tim juga berkordinasi dengan perwakilan ibu-ibu PKK dan Karang

Taruna untuk kesuksesan kegiatan DM. Beberapa pelatihan juga disampaikan dalam publikasi tersebut. Berikut dikumentasi publikasi kegiatan DM di media lokal Natuna.



Gambar 7. Wawancara Tim DM di media RRI Natuna

4. KESIMPULAN

- 1) Dalam pelaksanaan DM Universitas Brawijaya 2018 di Desa Pengadah memiliki beberapa program antara lain sosialisasi dan pembentukan POKLAHSAR (Kelompok Pengolah Skala Rumah Tangga), POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).
- 2) Dengan adanya pelatihan pengolahan perikanan dan Cinderamata dapat membantu promosi atau pengenalan terhadap hasil olahan souvenir ciri khas daerah sebagai produk unggulan Desa Pengadah.
- 3) Pembuatan *website* Desa Pengadah juga berfungsi sebagai sistem informasi atau media pemasaran dan promosi potensi produk unggulan Desa Pengadah sekaligus sebagai promosi tempat pariwisata yang menjadi daya tarik di Desa Pengadah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2015. Delautan dan Pereikanan Dalam Angka Kabupaten Natuna. Ditjen Pengelolaan Ruang Laut.
- _____. 2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Natuna 2016-2021. Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna.
- _____. 2016. Natuna Dalam Angka 2016. Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna.
- _____. 2016. Kecamatan Bunguran Timur Laut Angka 2016. Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna.
- _____. 2016. Kecamatan Bunguran Timur Laut Dalam Angka 2016. Pemerintah Daerah Kabupaten Natuna.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya yang telah memberi dukungan *financial* dari anggaran PNBPN tahun 2018 terhadap kegiatan pengabdian ini.